BINA GENERASI ; JURNAL KESEHATAN
EDISI 15 VOLUME (1) 2023
p- ISSN : 1979-150X ; e- ISSN: 2621-2919
Website : *https://ejurnal.biges.ac.id/index.php/kesehatan/*
Email : lppmbiges@gmail.com

HUBUNGAN IBU BERSALIN TERKONFIRMASI POSITIF COVID-19 DENGAN KEJADIAN ASFIKSIA PADA BAYI BARU LAHIR DI RSU LABUANG BAJI

Sri Handayani Bakri[1], Irfana[2]

[1,2]*Jurusan Kebidanan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar*
handayanibakri@gmail.com

Keywords:

Maternity, Covid-19, Asphyxia and Newborns

ABSTRACT

COVID-19 has become a serious concern in public health after being declared a pandemic. The first case of COVID-19 was reported in Wuhan in 2019 (Pradana, Casman, & Nur'aini, 2020). Initially WHO called this disease the name Novel Coronavirus 2019 or 2019-nCoV (Pradana et al., 2020). Then on February 11 2020, WHO officially announced COVID-19 as a disease caused by Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2). , 14 people had severe cases and 3 other people including critical cases. At the time of delivery, there were reported 20 cases of fetal pregnancy and low birth weight babies respectively. The study also stated that out of 256 births, there were two cases of infant death and four babies tested positive based on the results of the PCR test (Elshafeey et al., 2020). The purpose of this study was to determine the relationship between mothers who gave birth confirmed positive for Covid-19 and the incidence of infant asphyxia Newborn at Laburan Baji Hospital, Makassar. This research method is descriptive analytical research with a cross sectional approach. The population in this study were all mothers giving birth at the Laburan Baji Hospital, Makassar City. The results of the study illustrated that of the 60 mothers who gave birth and had taken the Covid-19 swab test, there were 30 mothers who were confirmed positive for Covid-19 and 30 who were confirmed negative for Covid-19. there were 18 (30%) BBL who experienced asphyxia and 42 (70%) who did not experience asphyxia. Conclusion There is no relationship between positive confirmed Covid-19 maternity mothers and the incidence of asphyxia in newborns at Laburan Baji Hospital, Makassar City.

It is hoped that the research location, namely the Laburan Baji Hospital, will improve services in cases of positive Covid-19 assistance and the handling of asphyxia in newborns.

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) pertama kali menyebut *Coronavirus Disease* yang ditemukan pertama kali di Wuhan dengan novel coronavirus 2019 (2019-nCoV) yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2). Indonesia pertama kali melaporkan 2 kasus positif COVID-19 pada tanggal 2 Maret 2020 (Anung Ahadi Pradana, Casman, 2020)

Penularan Covid-19 melalui droplet yang mengandung virus ataupun aliran udara (aerosol) menjadi jalur utama yang menyebabkan virus menyebar dan memiliki daya penularan tinggi, saat pandemi terjadi sangat penting untuk mengontrol sumber infeksi(Atmojo *et al.*, 2020)

Berdasarkan data yang dihimpun dari laman WHO, hingga tanggal 24 Juli 2020 dilaporkan sebanyak 15.257.287 kasus terkonfirmasi dan menyebabkan 628.240 kematian akibat COVID-19 di dunia (WHO, 2020).

Sedangkan di Indonesia, per tanggal 24 Juli 2020 sebanyak 95.418 kasus konfirmasi positif dan 4.665 kematian akibat COVID-19. Jumlah tersebut masih terus mengalami peningkatan hingga saat ini. (Tugas and Penanganan, 2019)

Infeksi COVID-19 dapat menimbulkan gejala ringan, sedang atau berat. Gejala klinis utama yang muncul yaitu demam (suhu >38°C), batuk dan kesulitan bernapas. Selain itu dapat disertai dengan sesak memberat, fatigue, mialgia, gejala gastrointestinal seperti diare dan gejala saluran napas lain. Setengah dari pasien timbul sesak dalam satu minggu. Pada kasus berat perburukan secara cepat dan progresif, seperti ARDS, syok septik, asidosis metabolik yang sulit dikoreksi dan perdarahan atau disfungsi sistem koagulasi dalam beberapa hari. Pada beberapa pasien, gejala yang muncul ringan, bahkan tidak disertai dengan demam. Kebanyakan pasien memiliki prognosis baik, dengan sebagian kecil dalam kondisi kritis bahkan meninggal(Aziz, 2020)

COVID-19 menyerang semua usia termasuk kelompok rentan, salah satunya yaitu ibu bersalin. Pada kondisi bersalin terjadi perubahan fisiologis tubuh dan imunitas ibu yang menyebabkan peningkatan kerentanan terhadap infeksi penyakit (Zaigham and Andersson, 2020)

Sampai saat ini, pengetahuan tentang infeksi COVID-19 dalam hubungannya dengan kehamilan dan janin masih terbatas dan belum ada rekomendasi yang dikeluarkan oleh WHO secara spesifik untuk penanganan ibu hamil dengan COVID-19. Berdasarkan data yang terbatas tersebut dan beberapa contoh kasus pada penanganan Coronavirus sebelumnya (SARS-CoV dan MERS-CoV) dan beberapa kasus COVID-19, dipercaya bahwa ibu hamil dengan komorbid memiliki risiko lebih tinggi untuk terjadinya penyakit berat, morbiditas dan mortalitas dibandingkan dengan populasi umum.(Aziz, 2020)

Efek samping pada janin berupa persalinan preterm juga dilaporkan pada ibu hamil dengan infeksi COVID-19. Akan tetapi informasi ini sangat terbatas dan belum jelas apakah komplikasi ini mempunyai hubungan dengan infeksi pada ibu. Dalam dua laporan yang menguraikan 18 kehamilan dengan COVID-19, semua terinfeksi pada trimester ketiga didapatkan temuan klinis pada ibu hamil mirip dengan orang dewasa yang tidak hamil. Gawat janin dan persalinan prematur ditemukan pada beberapa kasus. Pada dua kasus dilakukan persalinan sesar dan pengujian untuk SARS-CoV-2 ditemukan negatif pada semua bayi yang diperiksa (Aziz, 2020)

Pneumonia yang terjadi selama masa persalinan berhubungan dengan beberapa kelainan obstetri, seperti ketuban pecah dini, kematian janin dalam rahim, gangguan pertumbuhan intrauterin, dan kematian neonatal (Schwartz, MD and Hyg, 2020).

Dari seluruh bayi yang lahir dari ibu hamil dengan infeksi COVID-19, 3 (2,7%) meninggal karena gagal napas, 7 (6,4%) pernah mendapat perawatan di NICU akibat asfiksia, prematuritas, atau gangguan pernapasan, dan lainnya 100 (90,9%) dalam kondisi stabil (Etika *et al.*, 2021)

Sebuah Penelitian di Wuhan China, dari 10 pasien ibu bersalin dengan Covid 19 terdapat 3 pasien yang melahirkan bayi premature dan terdapat 2 pasien yang mengalami fetal distress (Cao *et al.*, 2020)

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Ibu Bersalin Terkonfirmasi positif Covid-19 dengan Kejadian Asfiksia Bayi Baru Lahir

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Desain Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Labuang Baji Kota makassar pada bulan September 2021 s.d Januari 2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif Analitik dengan pendekatan Cross Sectional.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin di RSUD Labuang baji periode September 2021 s.d Januari 2022 sejumlah 85 orang ibu bersalin. Cara pemilihan sampel dengan metode *Purposive Sampling* yang berjumlah 60 orang ibu bersalin

Metode Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan data sekunder, pengambilan data pada rekam medis RSUD Labuang Baji Makassar

Metode Pengelohan data

Data, diolah dengan bantuan SPSS kemudian data tersebut disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi *cross tabulation* (tabulasi silang) disertai dengan narasi. Proses pengolahan data melalui editing, coding, transferring dan tabulating

Analisa Data

Analisa data yang digunakan ada 2 macam,yaitu Univariat,Menggambarkan masing-masing variabel (dependent dan independent) dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan bivariat melihat hubungan kedua variabel dependent (ibu bersalin dengan terkonfirmasi positif covid-19) dan independent (Bayi Baru Lahir dengan Asfiksia) dengan uji *chi square* dengan tingkat kepercayaan 95 %.

HASIL

Analisis Univariat

Untuk mengetahui gambaran distribusi frekuensi masing-masing variabel bebas dan variabel terikat dipergunakan analisis univariat dan hasilnya dapat dilihat sebagai berikut:

Distribusi ibu bersalin terhadap status terkonfirmasi covid-19

Untuk melihat distribusi frekuensi ibu bersalin yang telah melalukan pemeriksaan covid-19 di RSUD Labuang Baji Kota Makassar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.1
Distribusi Frekuensi Ibu Bersalin yang melakukan pemeriksaan Usap untuk menilai Covid-19 di RSUD Labuang Baji Kota Makassar tahun 2021

Ibu Bersalin	Frekuensi	Persentase (%)
Positif Covid-19	30	50,00
Negatif Covid-19	30	50,00
Total	**60**	**100,00**

Sumber : Data Sekunder

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa dari 60 responden terdapat 30 orang (50,00%) yang terkonfirmasi positif Covid-19 dan 30 orang (50,00%) yang terkonfirmasi negative Covid-19

Tabel 5.2
Distribusi Frekuensi Asfiksia Bayi Baru Lahir di RSUD Labuang Baji Kota Makassar Tahun 2021

Status Asfiksia	Frekuensi	Persentase (%)
Asfiksia	18	30
Tidak Asfiksia	42	70
Total	**60**	**100,00**

Sumber : Data Primer

Tabel 5.2 menunjukkan bahwa dari 60 responden terdapat 18 orang (30 %) yang Asfiksia dan 42 orang (70%) yang tidak Asfiksia

Analisa Bivariat

Tabel 5.3
Hubungan Ibu Bersalin terkonfirmasi positif Covid-19 dengan kejadian Asfiksia pada Bayi Baru Lahir di RSUD Labuang Baji Kota Makassar Tahun 2021

Status Asfiksia BBL	Status Covid-19 ibu bersalin								**Total**		**p**
	Negatif		Positif		Normal		Lebih				
	N	**%**	**N**	**%**	**N**	**%**	**N**	**%**	**N**	**%**	
Asfiksia	0	0	1	12,5	5	62,50	2	25	8	50	0,02
Tidak Asfiksia	0	0	8	50	0	0	0	0	8	50	
Total	0	0	9	56,25	5	31,25	2	12,50	16	100	

Dari tabel 5.3 didapatkan bahwa dari 60 ibu bersalin yang melakukan pemeriksaan usap Covid-19 terdapat 30 orang (50%) yang terkonfirmasi positif Covid-19 dan terdapat 30 orang (50%) yang negative Covid-19, dan terdapat 18 (30%) bayi yang mengalami asfiksia dan 42 (70%) bayi yang tidak mengalami asfiksia. Berdasarkan hasil uji analisis chi-square didapatkan probabilitas 0,02 > α (0,05) berarti Ho diterima yang artinya tidak ada hubungan antara ibu bersalin terkonfirmasi positif Covid -19 dengan kejadian Asfiksia Bayi Baru Lahir di RSUD Labuang Baji Kota Makassar Tahun 2021.

PEMBAHASAN

Hubungan Ibu bersalin terkonfirmasi positif Covid-19 dengan kejadian Asfiksia BBL di RSUD Labuang Baji Kota Makassar tahun 2021

Berdasarkan data hasil penelitian didapatkan bahwa dari 60 ibu bersalin yang melakukan pemeriksaan usap Covid-19 terdapat 30 orang (50%) yang terkonfirmasi positif Covid-19 dan terdapat 30 orang (50%) yang negative Covid-19, dan terdapat 18 (30%) bayi yang mengalami asfiksia dan 42 (70%) bayi yang tidak mengalami asfiksia.

Berdasarkan hasil uji analisis chi-square didapatkan probabilitas 0,02 > α (0,05) berarti Ho diterima yang artinya tidak ada hubungan antara ibu bersalin terkonfirmasi positif Covid -19 dengan kejadian Asfiksia Bayi Baru Lahir di RSUD Labuang Baji Kota Makassar Tahun 2021.

Dalam kasus wanita yang terinfeksi pada trimester ketiga, baiknya untuk mencoba menunda persalinan (jika tidak ada indikasi medis lainnya muncul). Pada umumnya, infeksi COVID-19 itu sendiri bukanlah tanda

persalinan Pilihan waktu kelahiran untuk wanita hamil dengan infeksi yang terkonfirmasi bervariasi tergantung pada usia kehamilan, ibu, janin, dan kondisi kelahiran.

Persalinan normal melalui induksi persalinan dan persalinan per vaginam harus didukung untuk mencegah kelelahan ibu dan menghindari komplikasi bedah yang tidak perlu pada pasien. Jika terjadi syok septik, kegagalan organ akut, atau gawat janin, pelahiran caesar (atau penghentian kehamilan secara legal) harus segera dilakukan.(Mappaware *et al.*, 2021)

Selain itu, ada penelitian yang mengatakan bahwa di antara 11 wanita nifas, satu pasien melahirkan secara vagina dan 10 pasien melahirkan dengan operasi caesar. Tiga pasien dikirim melalui operasi caesar pada 34–36 minggu karena keyakinan bahwa pengobatan antivirus diperlukan sedini mungkin dalam perjalanan penyakit. Skor apgar dari semua neonatus adalah 8 atau lebih besar, dan tidak ada kasus asfiksia neonatal atau kematian neonatal. Fakta bahwa pasien mampu melahirkan secara nasional adalah bukti bahwa ada peran potensial untuk persalinan alami pada wanita hamil dengan pneumonia COVID-19 ringan (Mappaware *et al.*, 2021)

Ibu hamil dan bersalin yang terkonfirmasi Covid-19 ada yang bergejala dan ada yang tidak, Adapun gejala Covid-19 secara umum memiliki gejala demam, batuk, nyeri otot, kadang disertai diare. Ibu hamil yang terkonfirmasi Covid-19 dan tidak bergejala tetap melakukan isolasi mandiri dan menerapkan protocol Kesehatan.(Nasriyah, Islami and Asiyah, 2021)

Kasus Covid-19 pada persalinan ditemukan terjadinya gawat janin dan premature. Sampai saat ini belum jelas apakah infeksi Covid-19 dapat melewati rute transplasenta menuju bayi, meskipun ada kasus yang ditemukan bayi positif terinfeksi Covid-19 setelah lahir. Tetapi hal ini perlu validasi apakah terinfeksi bayi terjadi selama didalam kandungan atau setelah postnatal. Bahkan ada laporan kasus dari studi sebelumnya dengan SARS dan MERS tidak menunjukkan hubungan yang meyakinkan antara infeksi dengan resiko keguguran atau kematian janin di trimester dua.(Nasriyah, Islami and Asiyah, 2021)

Tidak adanya bukti kematian janin intra uterin akibat infeksi Covid-19, maka kecil kemungkinan adanya infeksi kongenital virus terhadap perkembangan janin. Terdapat laporan kasus pada persalinan premature pada Wanita hamil dengan covid-19, namun tidak jelas apakah persalinan premature ini iatrogenic atau spontan.

Studi yang dilakukan oleh De Bernardo dkk melaporkan bahwa manifestasi gejala dan tanda klinis infeksi COVID-19 pada neonatus lebih ringan dibandingkan pada pasien dewasa. Gejala utama yang sering muncul, yaitu demam, muntah, batuk, sesak napas dan tidak ada neonatus yang meninggal akibat COVID-19. Hasil pada studi ini didapatkan pada 109 neoantus yang lahir dari ibu terkonfimasi positif COVID-19, 21,1% bayi lahir dengan berat badan lahir rendah dengan 19,3% di antaranya 1500-2499 gram, dan 2% lahir < 1500 gram. Kelahiran premature 26,6 % dengan 25 bayi diantaranya lahir dengan usia gestasi 32-36 minggu, dan 4 bayi lahir pada 28-31 minggu. Mortalitas neonatus yang lahir dari ibu terkonfirmasi positif COVID-19 hanya terdapat 3 kasus (2,7%) dengan penyebab kematian yaitu gagal napas.(Etika *et al.*, 2021)

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil uji analisis chi-square didapatkan probabilitas 0,02 < α (0,05) berarti Ho diterima yang artinya tidak ada hubungan antara ibu bersalin terkonfirmasi positif Covid-19 dengan kejadian Asfiksia Bayi Baru Lahir di RSUD Labuang Baji Kota Makassar

Wanita dalam siklus kehamilan, pascapersalinan lebih rentan terhadap komplikasi bila terinfeksi oleh novel *Coronavirus.* Oleh karena itu, penting untuk memperoleh pengetahuan tentang rekomendasi utama terkait asuhan yang diberikan kepada perempuan saat melahirkan, nifas dan juga perawatan anak.

Dampak Covid-19 pada persalinan serta kejadian asfiksia pada Bayi baru lahir belum dapat dipastikan, dengan melihat hasil penelitian bahwa tidak ada hubungan antara Covid-19 dengan kejadian asfiksia bayi baru lahir. Meskipun demikian ibu melahirkan yang terinfeksi Covid-19 tetap harus menerapkan protocol Kesehatan

Diharapkan bagi masyarakat untuk tetap menjaga protocol Kesehatan Covid-19 dan menyiapkan perencanaan persalinan yang bersih dan aman di sarana pelayanan kesehatan. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjalankan penelitian yang lebih lanjut dan mecari tahu mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi kejadian Asfiksia Bayi baru lahir

DAFTAR PUSTAKA

Anung Ahadi Pradana, Casman, N. (2020) 'Pengaruh Kebijakan Social Distancing pada Wabah COVID-19 terhadap Kelompok Rentan di Indonesia', *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia : JKKI*, 9(2), pp. 61–67. Available at: https://jurnal.ugm.ac.id/jkki/article/view/55575.

Atmojo, J. T. *et al.* (2020) 'The Use of Masks in the Prevention and Management of COVID-19: Rationality, Effectiveness and Current Issues', *Journal of Health Research*, 3(2), pp. 84–95.

Aziz, M. A. et al (2020) 'Rekomendasi Penanganan Infeksi Virus Corona (Covid-19) Pada Maternal (Hamil, Bersalin Dan Nifas) Revisi 2', *Pokja Infeksi Saluran Reproduksi Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesi a Tahun2020*, pp. 3–15. Available at: https://pogi.or.id/publish/rekomendasi-penanganan-infeksi-virus-corona-covid-19-pada-maternal/.

Cao, D. *et al.* (2020) 'Clinical analysis of ten pregnant women with COVID-19 in Wuhan, China: A retrospective study', *International Journal of Infectious Diseases*, 95, pp. 294–300. doi: 10.1016/j.ijid.2020.04.047.

Etika, R. *et al.* (2021) 'Gambaran Klinis dan Karakteristik Neonatus dari Ibu Terkonfimasi Covid-2019 di Rumah Sakit Dr. Soetomo', *Sari Pediatri*, 22(5), p. 285. doi: 10.14238/sp22.5.2021.285-9.

Mappaware, N. A. *et al.* (2021) 'Kehamilan 33-34 Minggu dengan COVID-19 dalam Perspektif Medis, Bioetik, dan Islam', *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 7(3), p. 191. doi: 10.22146/jkr.63283.Nasriyah, N., Islami, I. and Asiyah, N. (2021) 'Implikasi Covid-19 Pada Persalinan', *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 12(2), p. 298. doi: 10.26751/jikk.v12i2.968.

Schwartz, D. A., MD and Hyg, M. (2020) 'An Analysis of 38 Pregnant Women With COVID-19, Their Newborn Infants , and Maternal-Fetal Transmission', *Arch Pathol Lab Med*, 144, pp. 799–805.

Tugas, G. and Penanganan, P. (2019) 'Penanganan Pandemi Covid-19', 19, p. 32. Available at: https://covid19.go.id/storage/app/media/Protokol/Protokol Percepatan Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019.pdf.

Zaigham, M. and Andersson, O. (2020) 'Maternal and perinatal outcomes with COVID-19: A systematic review of 108 pregnancies', *Acta Obstetricia et Gynecologica Scandinavica*, 99(7), pp. 823–829. doi: 10.1111/aogs.13867.